

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam ajaran agama Islam, umat Islam diperintahkan untuk semangat dalam menuntut ilmu, seperti semangatnya ketika sedang berperang. Dalam berperang umat Islam harus semangat, apabila tidak maka umat Islam akan dikalahkan oleh musuh. Demikian juga dengan menuntut ilmu membutuhkan semangat, jika tidak umat Islam akan terjerumus dalam kebodohan. Ilmu menempati kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam, hal ini terlihat dari banyaknya ayat Al- Qur'an yang memandang orang berilmu dalam posisi yang tinggi dan mulia.. Seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat Al-Quran di atas menjelaskan bahwa keimanan yang sejalan dengan ilmu pengetahuan, itulah pokok ketinggian dari suatu ummat dalam masyarakat didunia ini. Pengetahuan yang memuncak tinggi, tetapi kosong dari keimanan, merupakan perjalanan kemajuan yang pincang dan mengakibatkan kejahatan dan kehancuran (tafsir Quran: 1982: 810). Dalam menuntut ilmu ada

bermacam- macam ilmu, salah satunya adalah ilmu matematika. Dalam ilmu matematika itu membutuhkan yang namanya perhitungan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak- kanak secara informal (Susanto, 2013: 183). Matematika juga merupakan pelajaran yang banyak disoroti oleh banyak pihak dewasa, baik guru, orang tua dan siswa sendiri. Selain sebagai salah satu penentu untuk lulus ujian nasional, matematika juga dianggap sebagai pelajaran yang sulit.

Bertahun-tahun telah diupayakan agar matematika dapat dikuasai siswa dengan baik oleh ahli pendidikan dan ahli pendidikan matematika. Namun, hasilnya masih menunjukkan bahwa tidak banyak siswa yang menyukai matematika dari setiap kelasnya. Meskipun kadang-kadang menjadi suatu kebanggaan bagi guru matematika karena pelajaran yang dipegangnya sangat bergengsi sehingga menyebabkan tidak banyak siswa yang dapat lulus dari pelajaran ini (Turmudi, 2008:1).

Diakui bahwa, terdapat banyak masalah yang melingkupi pembelajaran matematika diantaranya cara guru mengajarkan matematika yaitu berkaitan dengan metode pembelajaran yang diterapkan serta aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga permasalahannya adalah bagaimana guru, orang tua, ataupun tenaga profesi keguruan lainnya memfasilitasi aktivitas matematika siswa sedemikian sehingga tercipta situasi yang kondusif untuk terwujudnya masyarakat sekolah yang gandrung terhadap matematika (Turmudi, 2008: 2).

Setiap orang yang berbicara tentang matematika, pasti mengatakan bahwa matematika itu adalah pelajaran yang sulit dan pemecahan masalahnya sangat sulit untuk segera didapatkan. Padahal pada dasarnya matematika adalah ilmu yang tidak jauh dari realitas kehidupan manusia, matematika bukan sekedar berhitung saja tetapi matematika juga berguna dalam kehidupan sehari-hari. Bagi sains, perdagangan dan perindustrian, dan karena matematika menyediakan suatu daya, alat komunikasi yang singkat dan tidak ambigu serta berfungsi sebagai alat untuk mendeskripsikan dan memprediksi (Uno, 2008: 129).

Dari berbagai pandangan dan pengertian di atas, dapat disarikan bahwa matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri dan analisis (Uno, 2008: 130). Maka dari itu pendidikan bertujuan untuk membekali orang dengan pengetahuan dan pengalaman serta untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang terkadang mengenai hal-hal yang sukar dan pemecahannya tidak dapat diperoleh dengan segera. Hal seperti itu dalam matematika biasanya berupa pemecahan masalah matematika yang di dalamnya termasuk soal non rutin yaitu sampai pada prosedur yang benar yang diperlukan pemikiran yang lebih mendalam (TIM MKKBN, 2001: 87).

Dari survey yang peneliti lakukan, terlihat bahwa pembelajaran matematika di sekolah pada umumnya masih terfokus pada pemberian soal-soal rutin oleh guru matematika kepada siswa. Soal rutin biasanya mencakup aplikasi suatu prosedur matematika yang sama atau mirip dengan hal yang baru dipelajari

(TIM MKKBN, 2001: 87). Soal jenis ini banyak terdapat dalam buku ajar dan dimaksudkan untuk melatih siswa menggunakan prosedur yang sedang dipelajari di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di SMP Pelita Palembang ibu Rinoke Septarina Diska diperoleh informasi bahwa guru mata pelajaran matematika kelas VIII di SMP Pelita Palembang menggunakan metode pembelajaran langsung yaitu metode pembelajaran yang berpusat langsung dari guru dan pembelajarannya yang jarang menggunakan alat peraga (November 2014 pukul 09.45 WIB).

Kemudian kemampuan siswa dalam mengerjakan soal matematika pun masih kurang, yakni : 1) sebagian besar mereka hanya bisa mengerjakan soal dengan tipe yang sama diberikan oleh guru, mereka kurang lancar dalam mengerjakan soal dengan tipe baru yang berbeda dengan contoh yang diberikan guru, 2) siswa tidak bisa memecahkan permasalahan yang sifatnya non rutin, karena soal yang biasa diberikan gurunya adalah berupa soal rutin. Sehingga dalam hal ini menyebabkan nilai yang diperoleh siswa masih belum maksimal.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu guru harus merencanakan dan melaksanakan metode pembelajaran yang cocok dengan materi yang diajarkan. Sehingga apabila dengan menggunakan metode pembelajaran siswa lebih memahami materi pelajaran tersebut. Di dalam pembelajaran ini siswa juga harus berfikir sendiri tidak hanya guru saja yang aktif memberikan materi kepada siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif lagi.

Berdasarkan hal di atas perlu diterapkan suatu metode pembelajaran yang membuat siswa berkesempatan untuk berinteraksi satu sama lainnya yang

memungkinkan mereka mencintai proses belajar mengajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah metode *discovery learning*. Menurut Hamzah Metode *discovery* merupakan komponen dan praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif (Hamzah, 2014: 270).

Selain itu juga metode *discovery learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di sini guru memberi pengawasan dan membimbing siswanya dalam belajar. Selain itu juga metode *discovery learning* juga membangkitkan gairah pada siswa, memberi kesempatan pada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri dan megarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga siswa merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar (Suryosubroto, 2009:185).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Metode *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Pembelajaran Matematika di SMP Pelita Palembang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh metode *Discovery Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada pembelajaran matematika di SMP Pelita Palembang?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian masalah ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *Discovery Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada pembelajaran matematika di SMP Pelita Palembang?”

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru Matematika

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengajarkan dan menyampaikan materi pada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu sekolah dan perbaikan pembelajaran matematika.

3. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

4. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan keilmuan dan memperkaya wawasan tentang salah satu dari beberapa jenis metode yang ada, serta sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik ketika menjadi guru nantinya.